

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertunjukan drama merupakan sebuah kerja kolektif. Sebagai kerja seni yang kolektif, pertunjukan drama memiliki proses kreatifitas yang bertujuan agar dapat memberikan sajian yang layak bagi penontonnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Endraswara (2011:38) yang mengemukakan bahwa Pementasan drama merupakan karya kolektif yang dikoordinasikan oleh sutradara, yaitu pekerja teater yang kecakapan dan keahliannya memimpin aktor-aktris dan pekerja teknis dalam pementasan.

Pada dasarnya naskah drama menjadi karya sastra jika dihadirkan hanya sebagai sebuah naskah tertulis. Karya tersebut akan memiliki dimensi yang berbeda jika divisualisasikan dalam bentuk seni pertunjukan. Penyimak pertunjukan drama tersebut dapat menikmati dan menilai sebuah karya melalui bacaan maupun menyaksikannya melalui seni pertunjukan. Dewojati (2010:5) mengemukakan bahwa dalam dimensi seni pertunjukan, drama dapat memberi pengaruh emosional yang lebih besar dan terarah pada penikmat atau audiensnya.

Sebagai sebuah pertunjukan, drama akan melalui proses penggarapan. Proses ini dipimpin langsung oleh sutradara. Dalam menyajikan sebuah pertunjukan drama, peran sutradara sangat penting. Sutradara akan dibantu oleh pelaku seni lainnya yang terlibat dalam proses tersebut. Kreatifitas sutradara untuk menciptakan sebuah pertunjukan drama tentunya dibekali oleh pengalaman serta pengetahuannya dalam hal menginterpretasi dan menyajikan pertunjukan. Santosa

dkk (2008:44) mengemukakan bahwa baik buruknya pementasan drama sangat ditentukan oleh kerja sutradara.

Interpretasi sutradara terhadap naskah drama bisa saja berbeda dengan penulis naskah. Interpretasi sutradara merupakan acuan utama pada proses penggarapan pertunjukan tersebut. Disamping itu ada pemain lakon dan juga tim artistik yang akan menginterpretasikan apa yang menjadi keinginan sutradara. Rangkaian interpretasi ini akan berakhir pada interpretasi penonton sebagai penyimak pertunjukan drama tersebut. Hal ini menyebabkan proses pertunjukan drama menjadi proses yang multi tafsir.

Drama memiliki unsur-unsur pertunjukan. Unsur-unsur pertunjukan tersebut terdiri dari penokohan, plot, amanat, tata rias, tata busana, tata panggung, properti, pencahayaan dan musik pengiring. Untuk menghidupkan unsur-unsur tersebut, maka perlu adanya keahlian tersendiri yang dimiliki oleh sutradara, pemain lakon, dan pelaku artistik. Visualisasi terhadap unsur-unsur ini akan membuat pertunjukan tersebut dapat dinilai dan dinikmati secara jelas oleh penonton. Pada akhirnya penonton tidak hanya berimajinasi saja terhadap segala hal yang hanya ada pada teks drama. Endraswara (2011:40) mengemukakan bahwa dunia panggung akan menentukan keberhasilan penonton menikmati drama.

Eksistensi penonton dalam pertunjukan drama menjadi penting karena penontonlah yang akan memberikan apresiasi terhadap pertunjukan drama. Pertunjukan drama bagi penonton adalah objek estetis. Sebagai sarana interpretasi kehidupan, pertunjukan drama mempunyai nilai yang sangat penting untuk

pendidikan bagi para penonton. Endraswara (2011:11) mengemukakan bahwa Drama tanpa penonton tidaklah lengkap karena drama merupakan sebuah pertunjukan seni. Drama tanpa penonton jelas sulit ditafsirkan, apakah menarik atau tidak.

Penilaian penonton terhadap karya sastra dalam dikenal dengan istilah resepsi. Menurut Pradopo dkk (2001:117) “resepsi sastra secara singkat dapat disebut sebagai aliran yang meneliti teks sastra dengan bertitik tolak pada pembaca yang memberi reaksi atau tanggapan terhadap teks itu”.

Tingkat pengetahuan, pengalaman serta penerimaan dari tiap-tiap individu akan mempengaruhi pula penilaiannya dalam memberikan tanggapan. Dalam ilmu sastra hal ini sering disebut dengan perbedaan cakrawala harapan atau horison harapan. Resepsi pertunjukan drama berfungsi agar penonton dapat memberikan tanggapan terhadap apa yang disimak. Tanggapan-tanggapan dari penonton bisa berbeda-beda. Penonton dalam hal ini telah memiliki pengalaman serta pengetahuan tersendiri untuk memberikan tanggapannya terhadap apa yang akan disimak dalam pertunjukan drama. Endraswara (2011:396) mengemukakan bahwa hubungan drama dengan audien mengandung implikasi estetik dan komunikatif.

Drama “Terusir” karya Doelkepleh adalah sebuah karya yang coba dihadirkan kedalam realita panggung. Drama ini mengisahkan tentang kaum *Polahi* yang ada di Gorontalo. Kaum *Polahi* dikenal sebagai masyarakat yang terasing dari keramaian penduduk yang ada di Gorontalo. Keterasingan mereka dikarenakan sejak dahulu mereka memilih untuk memisahkan diri dari keramaian

penduduk karena tidak mampu melunasi pajak pemerintah hindia-belanda pada zaman penjajahan. Kaum *Polahi* memilih tinggal di hutan atau di gunung. Hal ini cukup menarik karena pertunjukan yang akan digarap mengangkat tentang kaum *Polahi* yang ada di Gorontalo. Pada zaman sekarang sudah banyak masyarakat Gorontalo yang sudah tidak mengetahui siapa sebenarnya kaum *Polahi* itu. Penyajian pertunjukan drama ini bertujuan untuk menghadirkan apresiasi serta tanggapan penonton yang akan menyimak pertunjukan drama tersebut.

Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Negeri Gorontalo memiliki tiga kompetensi ilmu seni yaitu seni drama, seni tari dan seni musik. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik dituntut memiliki kompetensi dalam ketiga bidang tersebut. Melihat ketiga kompetensi yang dimiliki mahasiswa tersebut, maka peneliti berasumsi bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik telah mempelajari dan memahami secara teori maupun praktek tentang keilmuan drama.

Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik yang telah merampungkan hampir seluruh mata kuliah teori serta praktek drama berada pada angkatan 2010 semester VI. Pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik angkatan 2010 semester VI ini pun ada yang telah telah memiliki pengalaman dalam mementaskan ataupun mengkaji ilmu-ilmu drama di luar dari mata kuliah. Sebagai kaum akademis kesenian yang ada di Gorontalo, mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik diharapkan mampu memberikan apresiasi terhadap karya-karya kesenian yang mengangkat fenomena lokal khususnya dalam ilmu drama seperti pertunjukan drama “Terusir” karya Doelkepleh.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan formulasi judul sebagai berikut : *Resepsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratsik Angkatan 2010 Semester VI Terhadap Pertunjukan Drama “Terusir” Karya Doelkepleh*. Hal ini menjadi menarik ketika akan ada tanggapan-tanggapan yang akan diberikan oleh mahasiswa yang sudah memiliki kemampuan dan pengalaman dalam mengapresiasi sebuah pertunjukan drama. Dalam penelitian ini mahasiswa diharapkan mampu memberikan resepsi terhadap Unsur-unsur pada pertunjukan drama tersebut. Unsur-unsur ini antara lain adalah unsur tema, plot, penokohan/karakter, tata rias dan kostum, properti, tata cahaya, iringan musik, dan pesan moral.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian adalah :

Bagaimana resepsi mahasiswa Jurusan Pendidikan sendratasik angkatan 2010 semester VI terhadap pertunjukan drama “Terusir” karya Doelkepleh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah serta rumusan masalah yang dikemukakan oleh peneliti di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan resepsi mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik angkatan 2010 semester VI terhadap pertunjukan drama “Terusir” karya Doelkepleh.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk mendapatkan pengalaman penelitian serta menambah wawasan dalam kajian resepsi pertunjukan drama. Selain itu penelitian ini bermanfaat untuk memahami bagaimana tingkat resepsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik angkatan 2010 semester VI terhadap pertunjukan drama “Terusir” karya Dolkepleh.

1.4.2 Bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Negeri Gorontalo untuk menambah wawasan tentang kajian resepsi pertunjukan drama. Demikian pula penelitian ini dapat menjadi bahan kajian yang relevan untuk memenuhi persyaratan skripsi oleh mahasiswa yang akan meneliti tentang resepsi karya sastra dan pertunjukan drama selanjutnya.

1.5 Sitematika Penulisan

1. BAB I : Pada bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
2. BAB II : Pada bab ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian dan penelitian yang relevan sebelumnya.
3. BAB III : Pada bab ini membahas tentang metode penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

4. BAB IV : Pada bab ini membahas tentang isi penelitian yakni resepsi mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik angkatan 2010 semester VI terhadap pertunjukan drama “Terusir” karya Doelkepleh.
5. BAB V : Pada bab ini membahas tentang simpulan dan saran terhadap penelitian yang dilakukan.